

**KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS VII A DAN B DALAM MENGHADAPI
BENCANA KEKERINGAN DI SMP NEGERI 3 TAWANGSARI DI
PUNDUNGREJO KABUPATEN SUKOHARJO PELAJARAN
TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
ANGGI PRATIWI
A610090064

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Suharjo, MS.

NIK : 254

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Anggi Pratiwi

Nim : A610090064

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS VII A DAN B DALAM MENGHADAPI BENCANA KEKERINGAN DI SMP NEGERI 3 TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Februari 2015

Pembimbing

Drs. Suharjo, MS.

NIK. 254

PENDAHULUAN

Pada musim kemarau sebagian wilayah di Indonesia mengalami kekeringan dan kesulitan air. Dari jumlah tahun ke tahun wilayah yang mengalami bencana kekeringan terlihat semakin meningkat dan meluas. Kondisi seperti ini tidak hanya menyebabkan sulitnya mendapatkan air untuk irigasi, namun yang lebih penting juga menyebabkan sulitnya penduduk untuk mendapatkan air bersih terutama untuk kehidupan sehari-hari.

Pengalaman memperlihatkan bahwa bencana kekeringan telah menimbulkan banyak kerugian-kerugian dan penderitaan yang cukup berat. Untuk itu diperlukan upaya-upaya yang dapat mengurangi resiko bencana, antara lain dengan melakukan kesiapsiagaan bencana. Penanggulangan bencana kekeringan agar tidak berdampak pada munculnya masalah sosial, maka perlu adanya pengetahuan. Dengan harapan agar siswa mengerti dan memahami kondisi lingkungan serta dapat berbuat sesuatu untuk menyelamatkan diri dan lingkungan, sehingga dapat terhindar dari bencana kekeringan.

Rendahnya respon dan kesiapan siswa dalam menanggulangi kekeringan semakin memperburuk dampak kekeringan. Kurangnya informasi tentang sebaran daerah rawan kekeringan yang masih terbatas serta kurangnya kepedulian siswa terhadap pentingnya informasi iklim merupakan beberapa permasalahan dalam menghadapi ancaman kekeringan. Maka pemahaman tentang bencana kekeringan mutlak diperlukan bagi siswa agar korban dan kerugian dapat diminimalisasi.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan kesiapsiagaan menurut Carter (1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan Kesiapsiagaan adalah Penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan upaya personil.

Maka dengan itu peneliti ingin meneliti dengan judul “ KESIAPSIAGAAN SISWA KELAS VII A DAN B DALAM MENGHADAPI BENCANA KEKERINGAN DI SMP NEGERI 3 PUNDUNGREJO TAWANGSARI DI KABUPATEN SUKOHARJO”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo. Yang secara astronomis terletak dikoordinat 7°42'58” LS dan 110°47'13” BT. Kecamatan Tawangsari terletak di dataran tinggi, dengan ketinggian 118m diatas permukaan air laut. Dengan luas wilayah 39,86 km². Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswadi SMP NEGERI 3 PUNDUNGREJO TAWANGSARI DI KABUPATEN SUKOHARJO. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1) Metode Kuesioner; 2) Metode Observasi; 3) Metode Wawancara; dan 4) Metode Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Pengetahuan

Analisis tingkat pengetahuan siswa menggunakan analisis persentase. dengan penghitungan dan hasil analisis dari pengetahuan siswa mengenai bencana kekeringan sebagai berikut:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{353}{1000} \times 100\%$$

$$P = 35,3\%$$

Hasil analisisnya penafsiran terhadap persentase yang telah diolah menunjukkan bahwa pengetahuan siswa akan bencana kekeringan di Kecamatan Tawangsari masuk dalam tingkat baik.

Tabel IV.17.Tingkat Pengetahuan Siswa

No	Kelas	Tingkat	Jumlah
1	76%-100%	Baik	31%
2	56%-75%	Cukup	8%
3	40%-55%	Kurang	5%
4	0%-39%	Tidak baik	0%
			44%

Sumber: hasil penelitian 2013

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bencana kekeringan di SMP NEGERI 3 TAWANGSARI yang memiliki tingkat pengetahuan masuk dalam tingkat baik sebanyak 31%, 8% masuk dalam tingkat cukup dan 5% masuk dalam tingkat kurang.

Tabel IV.18. Hasil Pengetahuan Responden

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1	P1	31%	13%	440%
2	P2	31%	13%	440%
3	P3	35%	9%	440%
4	P4	35%	9%	440%
5	P5	39%	5%	440%
6	P6	39%	5%	440%
7	P7	38%	6%	440%
8	P8	39%	5%	440%
9	P9	36%	8%	440%
10	P10	30%	14%	440%
	Total	353	87	4400

Sumber: hasil penelitian

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan kesiapsiagaan dilaksanakan untuk menghadapi terjadinya bencana kekeringan adalah 31% sedang 13% menyatakan salah

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan kesiapsiagaan adalah kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian adalah 31% sedang 13% menyatakan salah

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan kekeringan adalah tidak ada atau berkurangnya hujan bisa pada waktu yang cukup lama adalah 35% sedang 9% menyatakan salah

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan kekeringan dibedakan menjadi dua yaitu kekeringan alamiah dan kekeringan akibat ulah manusia adalah 35% sedang 9% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan kekeringan alamiah adalah kekeringan yang terjadi karena alam bukan karena ulah manusia adalah 39% sedang 5% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang pertanyaan lahan kosong atau lahan gundul dapat mengurangi persediaan air adalah 39% sedang 5% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang penyaluran air bersih adalah upaya tanggap darurat saat terjadi bencana kekeringan adalah 38% sedang 6% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang membangun bendungan dan tampungan air adalah tindakan kesiapsiagaan terhadap bencana kekeringan adalah 39% sedang 5% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang sistem peringatan bencana adalah pengumuman akan terjadinya bencana adalah 36% sedang 8% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar tentang salah satu cara mengatasi kesulitan air adalah dengan menyisihkan uang sebagai tabungan, obat-obatan adalah 30% sedang 14% menyatakan salah.

Analisis Indeks Kesiapsiagaan Siswa

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana kekeringan, dimana setelah dilakukan penyebaran 44 angket dengan beberapa pertanyaan mengenai kesiapsiagaan siswa terhadap bencana kekeringan oleh peneliti kepada siswa sebagaimana dijadikan responden oleh peneliti.

a. Skor total hasil angket

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VII kelas A dan B di SMP Negeri 3 Tawang Sari Di Pundungrejo Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil indeks 61,09 yang berarti dalam kategori hampir siap didapatkan dari perhitungan nilai indeks kesiapsiagaan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks} : \frac{\text{TOTAL RIIL PARAMETER}}{\text{SKOR MAKSIMUM PARAMETER}} \times$$

Total real nilai kesiapsiagaan siswa 230

Total skor maksimum parameter 2668

$$\text{Nilai indeks} = \frac{230}{2668} \times 100 = 8,62$$

b. Tingkat kesiapsiagaan berdasarkan indeks

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks kesiapsiagaan siswa yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Tawang Sari Di Pundungrejo Kabupaten Sukoharjo terhadap bencana kekeringan didapatkan nilai akhir 8,62 dan kemudian dari data tersebut dapat dikategorikan kesiapsiagaan siswa di SMP Negeri 3 Tawang Sari Di Pundungrejo Kabupaten Sukoharjo dalam menghadapi bencana kekeringan dalam kategori belum siap.

Tabel 4.12 Nilai Indeks Kesiapsiagaan

No	Nilai indeks	Kategori
1	80-100	Sangat siap
2	65-79	Siap
3	55-64	Hampir siap
4	40-54	Kurang siap
5	0-39	Belum siap

Sumber : LIPI UNESCO ISDR 2006

Tabel IV.18. Hasil Kesiapsiagaan Responden

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1	P1	27%	17%	440%
2	P2	34%	10%	440%
3	P3	26%	18%	440%
4	P4	25%	19%	440%
5	P5	15%	29%	440%
6	P6	9%	35%	440%
7	P7	20%	24%	440%
8	P8	33%	11%	440%
9	P9	17%	27%	440%
10	P10	24%	20%	440%
	Total	230	210	4400

Sumber: hasil penelitian

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda mempunyai tandon air atau bak air untuk menghadapi terjadinya bencana kekeringan adalah 27% sedang 17% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda punya cadangan bahan makanan dan minum untuk menghadapi kekeringan di rumah adalah 34% sedang 10% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda punya kendaraan yang dapat digunakan untuk mengangkat air bila terjadi kekeringan adalah 26% sedang 18% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang adakah anda mempunyai persediaan obat-obatan adalah 25% sedang menyatakan salah 19%.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda menyimpan nomor telepon penting yang dapat dihubungi saat kondisi darurat adalah 15% sedang 29% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda pernah ikut serta dalam penyuluhan penanganan bencana kekeringan adalah 9% sedang 35% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda mempunyai tabungan atau simpanan uang yang dapat digunakan dalam masa kekeringan adalah 20% sedang 24% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang adakah sumber mata air yang lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat kekeringan terjadi adalah 33% sedang 11% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang apakah anda pernah ikut bergotong royong membantu pembangunan bendungan, waduk, tandon air adalah 17% sedang 27% menyatakan salah.

Responden yang menyatakan benar adalah tentang menurut anda apakah anda sudah siap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kekeringan adalah 24% sedang 20% menyatakan salah.

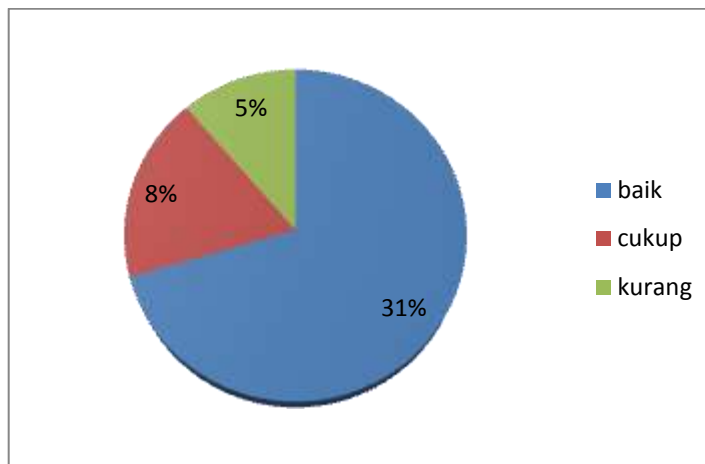
Pembahasan

1. Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawang Sari

Bencana kekeringan menurut (Puslibang SDA:2003) merupakan suatu kejadian alam yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan cadangan air dalam tanah, baik yang diperlukan untuk kepentingan pertanian maupun untuk kebutuhan manusia. Seperti halnya bencana kekeringan di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo pada bulan September-Desember 2008.

Ditinjau dari faktor geografisnya beberapa desa di Kecamatan Tawang Sari kesulitan untuk mendapatkan air pada musim kemarau karena berkurangnya atau tidak adanya air dipermukaan tanah. Berdasarkan dari hasil penelitian penyebab kekeringan di Kecamatan Tawang Sari tidak hanya dipengaruhi dari faktor meteorologi tetapi ada faktor geografis yang menyebabkan beberapa desa di kecamatan ini kesulitan mendapatkan air.

a. Pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 Tawang Sari di Pundungrejo

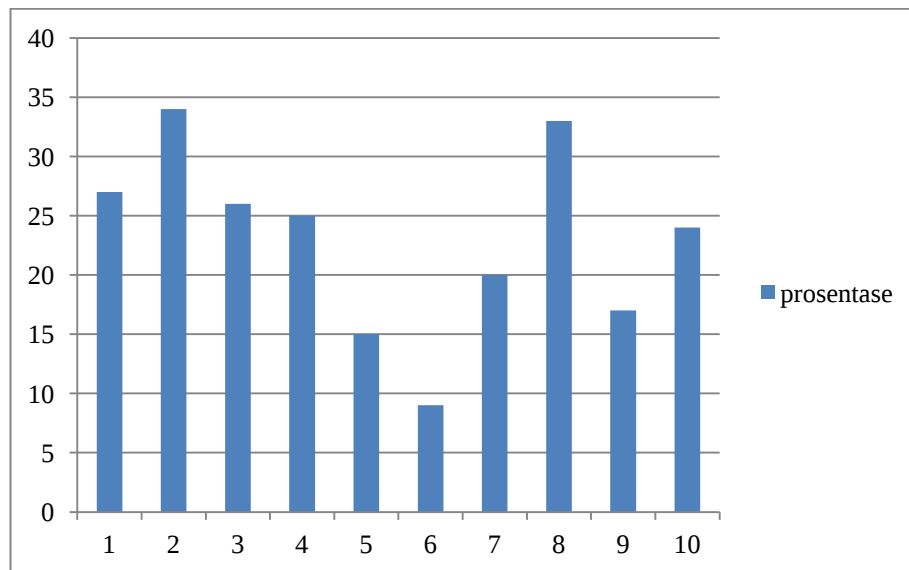


Tingkat pengetahuan masyarakat diketahui berdasarkan penyebaran angket sebanyak 44 angket yang dibagikan ke pada 44 responden dan diperoleh hasil total jawaban benar responden sebanyak 35,5% sedang jawaban salah sebanyak 8,5%, maka sebagian besar responden menjawab benar maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden dapat di kategorikan tingkat kurang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang bencana kekeringan yang termasuk kategori baik sebesar 31%. Tingkat pengetahuan responden yang masuk dalam kategori cukup sebesar 8%. Responden yang masuk dalam kategori kurang sebesar 5%. Responden yang masuk dalam kategori tidak baik sebesar 0%.

Berdasarkan uji analisis penentuan prosentase variabel pengetahuan masyarakat mengenai bencana kekeringan, diperoleh total nilai seluruh sampel sebesar 353, kemudian dibagi dengan nilai total keseluruhan nilai 1000, dan dikali 100% diperoleh nilai prosentase sebesar 35,5% yang berarti menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai bencana kekeringan termasuk dalam tingkat kurang karena memiliki nilai sebesar 35,3%.

b. Kesiapsiagaan Siswa di SMP Negeri 3 Tawangsari di Pundungrejo



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 Tawangsari

Tingkat pengetahuan siswa di SMP Negeri 3 Tawangsari mengenai bencana kekeringan termasuk dalam tingkat kurang karena memiliki nilai sebesar 35,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bencana kekeringan di SMP Negeri 3 Tawangsari yang termasuk kategori baik sebesar 31%. Tingkat pengetahuan siswa yang masuk dalam kategori cukup sebesar 8%. Siswa yang masuk dalam kategori kurang sebesar 5%. Siswa yang masuk dalam kategori tidak baik sebesar 0%.

2. Kesiapsiagaan siswa di SMP Negeri 3 Tawangsari

Kesiapsiagaan siswa di SMP Negeri 3 Tawangsari secara keseluruhan dapat dikategorikan dalam tingkat belum siap hal ini disimpulkan berdasarkan perhitungan indeks kesiapsiagaan dari LIPI-UNESCO ISDR (2006). Dengan tingkat Kesiapsiagaan siswa mempunyai nilai rata-rata 8,62 dari total nilai 230 dan masuk dalam kategori belum siap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan pengaruh hasil pendidikan IPS kompetensi dasar geografi terhadap pengetahuan mitigasi bencana gempabumi di SMP Negeri 3 Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Murid

Setiap murid memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan agar memahami tentang kesiapsiagaan dan dapat meningkatkan kesiapsiagaan murid terhadap bencana kekeringan, untuk itu setiap murid seharusnya mengikuti penyuluhan atau pelatihan tentang mitigasi bencana. Murid dapat melakukan upaya untuk mengurangi resiko bencana.

2. Saran bagi Sekolah

Sekolah SMP Negeri 3 Tawang Sari diharapkan agar mampu meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dengan cara mengadakan penyuluhan, seminar, dan pelatihan tentang kebencanaan kekeringan dan juga mengadakan program-program khusus.

3. Saran bagi Peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan siswa terhadap bencana kekeringan dapat dijadikan referensi. Diharapkan penelitian berikutnya lebih mengkaji lagi selain variabel pengetahuan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chulaifah. 2009. Pemberdayaan Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Alam Kekeringan. Yogyakarta: Citra Media
- Unada, Astu. 2011. PASTI (Preparedness Assesment Tools for Indonesia) Perangkat Diagnosa Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bahaya Kekeringan. Jakarta : UNESCO Office
- Alwi , Hasan dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Poewadarminta, W.J.S, 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Sudjana, Nana, 2003. Teknik Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti. Bandung : Tarsito
- Sukandar, Rumidi. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, Djauhari. 2006. Geologi Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- S.Suriasumantri, Jujun. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.1998
- <http://www.tawangsari.sukoharjokab.go.id> (di akses pada tanggal 16 nov 2013)